

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar atau *go public* di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang dapat diakses langsung melalui website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan periode pengamatan 2014 sampai dengan 2016. Pengumpulan data sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengumpulan data didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti. Adapun beberapa ketentuan pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 *Purposive Sampling*

<b>Keterangan</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Perusahaan perbankan konvensional <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	38	40	42
Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 atau sebelumnya.	(3)	(5)	(7)
Perusahaan perbankan yang tidak menyampaikan pelaporan Tata Kelola Perusahaan periode 2014 sampai 2016 secara berturut-turut	(3)	(3)	(3)
Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan annual report lengkap selama periode pengamatan	0	0	0
<b>Total Sampel</b>	<b>96</b>		

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan di dalam penelitian. Adapun data-data yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini terdiri dari *risk profile*/profil risiko yaitu Resiko Kredit dan Resiko Liquiditas, tata kelola perusahaan, earnings (ROA), dan kecukupan modal sebagai variabel independen, serta *return* saham sebagai variabel independen.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

	RS	NPL	LDR	GCG	ROA	CAR
Mean	0.094851	0.027252	0.851825	3.062299	1.369540	0.185321
Median	0.026882	0.025900	0.868200	3.000000	1.520000	0.179600
Maximum	1.208122	0.088000	1.125400	4.000000	4.730000	0.351200
Minimum	-0.506667	0.001600	0.016000	1.480000	-5.370000	0.080200
Std. Dev.	0.314265	0.016086	0.149391	0.420176	1.927609	0.041613
Observations	87	87	87	87	87	87

Sumber: Lampiran 3

Menurut data tersebut ditemukan nilai N (observasi) pada data yang digunakan sebanyak 87 karena terdapat beberapa data yang memiliki nilai menyimpang dari data yang lainnya sehingga perlu untuk dilakukan outlier dari total data 96 dengan menggunakan nilai Zscore.

Pada variabel dependen Return Saham (RS) memiliki nilai rata – rata selama 3 tahun dari 2012-2016 yaitu sebesar 0,094851 dan nilai tengah (median) sebesar 0,026882. Nilai maksimum pada variabel dependen sebesar 1,208122 sebagai nilai Return Saham bank tertinggi selama periode penelitian yang terdapat pada Return Saham Bank China Construction tahun 2016 serta nilai minimum -0,506667 sebagai Return Saham terendah selama periode penelitian

terdapat pada Return Saham Bank Sinar Mas tahun 2016 dengan standar deviasi sebesar 0,314265.

Pada variabel Resiko Kredit diketahui dari tabel tersebut bahwa memiliki rata-rata sebesar 0,027252 dengan nilai median sebesar 0,025900. Nilai resiko kredit tertinggi adalah sebesar 0,088000 dan nilai Resiko Kredit terendah adalah 0,001600 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,016086.

Pada variabel Resiko Liquiditas diketahui dari tabel tersebut bahwa memiliki rata-rata sebesar 0,851825 dengan nilai median sebesar 0,868200. Nilai resiko liquiditas tertinggi adalah sebesar 1,125400 dan nilai resiko liquiditas terendah adalah 0,016000 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,149391.

Pada variabel Tata Kelola Perusahaan diketahui dari tabel tersebut bahwa memiliki rata-rata sebesar 3,062299 dengan nilai median sebesar 3.000000. Nilai tata kelola perusahaan tertinggi adalah sebesar 4,000000 dan nilai tata kelola perusahaan tertinggi terendah adalah 1,480000 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,420176.

Pada variabel *Earning* diketahui dari tabel tersebut bahwa memiliki rata-rata sebesar 1,369540 dengan nilai median sebesar 1,520000. Nilai *earning* tertinggi adalah sebesar 4,730000 dan nilai *earning* terendah adalah - 5,370000serta memiliki standar deviasi sebesar 1,927609.

Pada variabel Kecukupan Modal diketahui dari tabel tersebut bahwa memiliki rata-rata sebesar 0,185321 dengan nilai median sebesar 0,179600. Nilai kecukupan modal tertinggi adalah sebesar 0,351200 dan nilai kecukupan

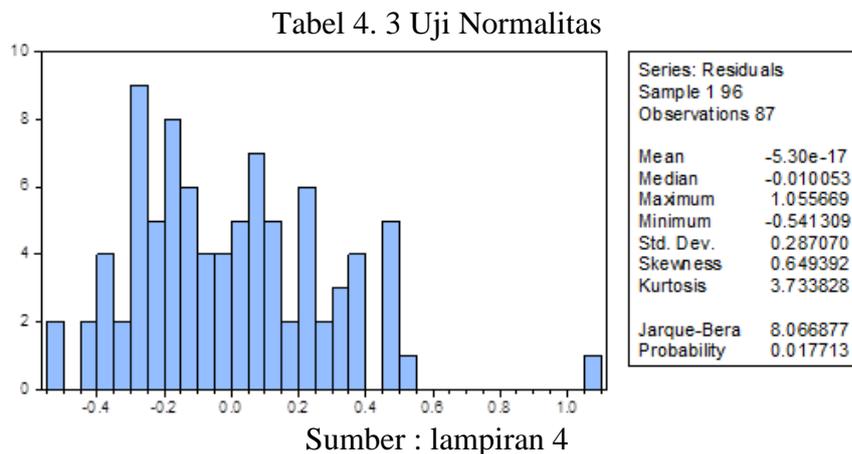
modal terendah adalah 0,080200 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,041613.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dibutuhkan dalam menguji model regresi pada penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui baik atau buruknya model dari sebuah regresi. Model regresi yang baik adalah model yang telah memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedestisitas.

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Jarque Bera (JB). Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Pada Tabel 4.3 diketahui bahwa pada penelitian ini memiliki nilai Jarque Bera sebesar 8,066877 dan nilai probabilitas sebesar 0,017713. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal dan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Pada penelitian ini nilai

probabilitas sebesar 0,017713 sehingga nilai tersebut  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013) uji normalitas perlu diperhatikan untuk ukuran sampel kecil sehingga untuk ukuran sampel besar bisa mengabaikan uji normalitas dan lebih memperhatikan uji heterokedastisitas dan autokorelasinya. Menurut (Hair dalam Ghozali, 2016) sampel dikatakan kecil jika sampel kurang dari 80. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 87 sehingga uji normalitas bisa diabaikan.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan pada penelitian ini sebagai pemenuhan syarat model regresi yang baik. Dalam melakukan uji multikolinearitas dapat menggunakan VIF. Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel (Ghozali & Ratmono, 2013).

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF	Keterangan
C	NA	
NPL	1.707815	Tidak terjadi Multikolinearitas
LDR	1.010644	Tidak terjadi Multikolinearitas
GCG	1.332585	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROA	2.118812	Tidak terjadi Multikolinearitas
CAR	1.308376	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan pada hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini menunjukkan pada setiap variabel berada pada nilai VIF  $< 10$ . Dengan demikian uji asumsi klasik pengujian multikolinearitas terpenuhi, karena tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedestisitas berfungsi untuk memastikan bahwa model regresi bersifat homokedestisitas guna memenuhi asumsi klasik dan akan meminimalisir *misleading* pada hasil penelitian. Uji glejser dilakukan dengan menggunakan nilai absolut pada residual yang diregresikan dengan seluruh variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2013). Berikut hasil pengujian heterokedestisitas dengan menggunakan uji glejser:

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas: Glejser

F-statistic	1.278416	Prob. F(5,81)	0.2813
Obs*R-squared	6.363403	Prob. Chi-Square(5)	0.2724
Scaled explained SS	5.820355	Prob. Chi-Square(5)	0.3241

Sumber : Lampiran 5

Pada tabel diatas Pengujian heterokedestisitas dengan menggunakan uji glejser tersebut ditemukan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedestisitas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson yang kesimpulannya ditampilkan dalam tabel berikut jika nilai D-W besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negative, nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi Nilai D-W kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif atau  $du < d < 4 - du$  Tidak ada autokorelasi

positif atau negatif (Ghozali & Ratmono, 2013). Berikut tabel hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.876692
--------------------	----------

Sumber : Lampiran 7

Nilai dL pada observasi 87 adalah sebesar 15322 dan nilai dU 17745. Sehingga  $4-dU = 4 - 1,7745 = 2,2255$  dan  $4 - dL = 4 - 1,5322 = 2,4678$ . Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin – Watson stat sebesar 1,876692 dimana berada di  $1,7745 < 1,876692 < 2,2255$ . Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pada metode Durbin – Watson tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan metode *ordinary least square (OLS)* (Ghozali & Ratmono, 2013).

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh rasio risiko kredit, rasio risiko likuiditas, Tata Kelola Perusahaan, *earning* dan kecukupan modal terhadap return saham perbankan pada bank konvensional periode 2014-2016 dengan menggunakan uji t atau pengujian secara parsial. Berikut tabel pengujian analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. 7 Pengujian Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.493684	0.398671	1.238325	0.2192

NPL	0.574882	2.603461	0.220815	0.8258
LDR	-0.437256	0.215648	-2.027638	0.0459
GCG	0.043446	0.088041	0.493478	0.6230
ROA	0.061492	0.024199	2.541113	0.0130
CAR	-1.399177	0.880863	-1.588415	0.1161

Dependent Variable : Return Saham

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas didapat bentuk suatu persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,493684 + 0,574882 \text{ NPL} - 0,437256 \text{ LDR} + 0,043446 \text{ GCG} - 0,061492 \text{ ROA} - 1,399177 \text{ CAR}$$

Keterangan :

*Return Saham* = *Return Saham*

NPL = Risiko Kredit

LDR = Risiko Likuiditas

GCG = Tata Kelola Perusahaan

ROA = *Earning*

CAR = Kecukupan Modal

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda diatas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi diatas adalah sebesar 0,493684. Apabila variabel bebas dianggap konstan maka nilai *Return Saham* perbankan Konvensional yaitu sama dengan 0,493684.
2. Koefisien dari Resiko Kredit adalah sebesar 0,574882 koefisien tersebut menunjukkan bahwa Resiko Kredit sebagai variabel independen memiliki arah pengaruh yang sama dengan variabel dependen yaitu return saham

bank konvensional. Apabila Resiko Kredit naik dengan nilai 1 maka return saham naik senilai 0,574882, begitupula dengan sebaliknya.

3. Koefisien dari Resiko Likuiditas sebesar -0,437256 tanda negatif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa resiko likuiditas sebagai variabel independen berlawanan arah pengaruh dengan variabel dependen yaitu return saham bank konvensional. Apabila Resiko Likuiditas naik dengan nilai 1 maka return saham turun senilai -0.437256, begitupula dengan sebaliknya.
4. Koefisien dari Tata Kelola Perusahaan sebesar 0,043446 koefisien tersebut menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan sebagai variabel independen memiliki arah pengaruh yang sama dengan variabel dependen yaitu return saham bank konvensional. Apabila Tata Kelola Perusahaan naik dengan nilai 1 maka return saham naik senilai 0.043446, begitupula dengan sebaliknya.
5. Koefisien dari *Earning* sebesar 0,061492 koefisien tersebut menunjukkan bahwa *earning* sebagai variabel independen memiliki arah pengaruh yang sama dengan variabel dependen yaitu return saham bank konvensional. Apabila *earning* naik dengan nilai 1 maka return saham naik senilai 0,061492, begitupula dengan sebaliknya.
6. Koefisien dari Kecukupan Modal sebesar -1,399177 tanda negatif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa permodalan kecukupan modal sebagai variabel independen berlawanan arah pengaruh dengan variabel dependen yaitu return saham bank umum konvensional. Apabila kecukupan

modal naik dengan nilai 1 maka return saham turun senilai -1,399177, begitupun sebaliknya.

### C. Uji F

Tabel 4. 8 Pengujian Analisis Regresi Berganda

F-Statistic	3.034505
Prob. (F-statistic)	0.014629

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 3,034505 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,014629, maka dapat disimpulkan bahwa resiko kredit, resiko liquiditas, tata kelola perusahaan, *earning*, dan kecukupan modal berpengaruh secara simultan terhadap variabel *Return Saham*, sehingga model dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham*.

### D. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4. 9 Pengujian Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
C	0.493684	0.2192	
NPL	0.574882	0.8258	Tidak Signifikan
LDR	-0.437256	0.0459	Signifikan
GCG	0.043446	0.6230	Tidak Signifikan
ROA	0.061492	0.0130	Signifikan
CAR	-1.399177	0.1161	Tidak Signifikan

#### 1. Resiko Kredit

Berdasarkan pada hasil pengujian uji t tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien Resiko Kredit sebesar 0,574882. Koefisien tersebut menunjukkan

bahwa variabel Resiko Kredit memiliki arah positif terhadap *return* saham. Resiko Kredit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8258 yang menunjukkan lebih besar 0.05, yang berarti bahwa Resiko Kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham, sehingga dapat diartikan bahwa hasil tidak mendukung hipotesis. Hasil ini sesuai dengan penelitian Gunawan dan Wibowo (2012) yang menunjukkan bahwa Resiko Kredit tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## 2. Resiko Liquiditas

Berdasarkan pada hasil pengujian uji t tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien Resiko Liquiditas sebesar -0,437256. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel Resiko Liquiditas memiliki arah negatif terhadap *return* saham. Resiko Liquiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0459 yang menunjukkan kurang dari 0.05, yang berarti bahwa Resiko Liquiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Maka pada hasil penelitian ini Resiko Liquiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sehingga dapat diartikan mendukung hipotesis. Hasil ini sesuai dengan penelitian Noviantari, Wahyuni, & Sinarwati (2017) yang mengatakan bahwa resiko liquiditas berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

### 3. Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan pada hasil pengujian uji t tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien Tata Kelola Perusahaan sebesar 0,043446. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel Tata Kelola Perusahaan memiliki arah positif terhadap *return* saham. Tata Kelola Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6230 yang menunjukkan lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa Tata Kelola Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. sehingga dapat diartikan tidak mendukung hipotesis. Hasil ini sesuai penelitian Yuliani (2016) yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### 4. *Earning*

Berdasarkan pada hasil pengujian uji t tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *earning* sebesar 0,061492. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel *earning* memiliki arah positif terhadap *return* saham. *earning* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0130 yang menunjukkan kurang dari 0.05, yang berarti bahwa *earning* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Maka pada hasil penelitian ini *earning* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sehingga dapat diartikan mendukung hipotesis. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2016) yang menunjukkan bahwa *earning* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## 5. Kecukupan Modal

Berdasarkan pada hasil pengujian uji t tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien Kecukupan Modal sebesar -1,399177. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel Kecukupan Modal memiliki arah negatif terhadap *return* saham. Kecukupan Modal memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1161 yang menunjukkan lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham, sehingga dapat diartikan tidak mendukung hipotesis. Hasil ini sesuai dengan penelitian Khaddafi dan Syamni (2010) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap return saham.

### E. Pengujian Model Regresi dengan Koefiensi Determinasi / $R^2$

Pengujian model regresi menggunakan  $R^2$  dapat menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian model regresi  $R^2$ :

*Tabel 4. 10 Pengujian Model Regresi*

R-squared	0.157764	Mean dependent var	0.094851
Adjusted R-squared	0.105774	S.D. dependent var	0.314265
S.E. of regression	0.297180	Akaike info criterion	0.477517
Sum squared resid	7.153608	Schwarz criterion	0.647580
Log likelihood	-14.77198	Hannan-Quinn criter.	0.545996
F-statistic	3.034505	Durbin-Watson stat	1.876692
Prob(F-statistic)	0.014629		

Dependen : Return Saham

Sumber : Lampiran 6

Pada tabel tersebut bahwa nilai  $R^2 = 0,157764$  atau 15,7%, Hal ini berarti variabel-variabel independen pada penelitian dapat menjelaskan variabel dependen

sebesar 15,7%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

## **F. Pembahasan (Interpretasi)**

### **1. Pengaruh Resiko Kredit terhadap Return Saham**

Resiko Kredit merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan pada debitur. Semakin tinggi nilai resiko kredit maka akan memperbesar biaya, maka dari itu semakin tinggi resiko kredit maka akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor 3/25PBI/2001 yang menyatakan bahwa nilai resiko kredit maksimal sebesar 5% dimana setiap 100 rupiah total kredit yang diberikan terdapat maksimum 5 rupiah kredit bermasalah. Jadi, semakin kecil nilai resiko kredit berarti semakin kecil pula kredit bermasalah. Pada dasarnya bank akan menjaga resiko kreditnya pada batasan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sehingga dapat diasumsikan bank telah memenuhi batas minimum pada permodalan yang telah disyaratkan oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian ini nilai rata-rata resiko kredit perbankan sebesar 2.7% dimana dapat dikatakan rata-rata bank mempunyai kredit bermasalah yang relatif baik sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar karena bank-bank akan semakin menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa resiko kredit tidak mempunyai

pengaruh besar untuk keputusan para investor dalam berinvestasi disuatu perusahaan. hal ini searah dengan penelitian Yuliani dkk (2016) yang mengatakan resiko kredit tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

## 2. Pengaruh Resiko Liquiditas terhadap Return Saham

Resiko Liquiditas merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat serta modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2017). Dengan catatan memiliki nilai lebih besar dari 60% berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP (2004), semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar karena sumber dananya (deposit) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai *financing portofolio* kreditnya (Taswan, 2010). Perusahaan perbankan yang mengalami suatu masalah yang dalam hal ini mengenai resiko likuiditasnya akan menyebabkan kekhawatiran kepada calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya minat investor terhadap saham tersebut pun akan menurun yang kemudian akan berdampak pada harga saham yang menurun pula, dengan kata lain harapan untuk mendapat return saham yang lebih besar tidak akan terealisasi. Hal yang sama ditunjukkan dalam penelitian Noviantari, Wahyuni, & Sinarwati (2017) yang mengatakan bahwa resiko liquiditas berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

### 3. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Return Saham

Tata Kelola Perusahaan atau tata kelola perusahaan adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *stakeholder*. Menurut SK BI No. 9/12/DPNP tahun 2008 semakin tinggi kinerja Tata Kelola Perusahaan, maka akan berdampak pada kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank menjadi lebih baik. Namun, meski operasional perusahaan berjalan dengan baik hal ini tidak berdampak langsung kepada perolehan laba, sehingga tidak dapat mempengaruhi return saham karena investor melihat perolehan laba sebagai faktor penting untuk dipertimbangkan dalam menanamkan modalnya pada saham yang diterbitkan. Alhasil, dengan tidak meningkatnya ketertarikan investor terhadap saham sebuah perbankan akan berdampak pada harga saham yang tidak mengalami peningkatan sehingga berimbas pada return saham yang tidak dapat tercapai. Hal ini didukung oleh penelitian Yuliani dkk (2016) yang mengatakan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### 4. Pengaruh *Earning* terhadap Return Saham

*Earning* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2012). Suatu bank dalam memperoleh laba dari asetnya secara keseluruhan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain *Return on Asset* (ROA) merupakan kemampuan

bank dalam menghasilkan laba berdasar tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen yang baik dalam menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2014). Laba yang tinggi merupakan cerminan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada ketertarikan calon investor pada saham tersebut karena dianggap akan memberikan keuntungan di waktu yang akan datang, dengan demikian permintaan akan saham tersebut pun akan meningkat dan dampaknya adalah kenaikan pada harga saham. Semakin tinggi perubahan harga saham akan berimbang pada tingginya return saham yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliani dkk (2016) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap return saham.

##### 5. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Return Saham

Kecukupan Modal merupakan rasio yang berkaitan dengan permodalan yang mana besarnya modal akan berpengaruh pada kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan secara efisien. Kecukupan modal juga merupakan indikator kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Taswan, 2010). Dengan kata lain semakin tinggi nilai kecukupan modal maka Bank akan semakin siap dalam menghadapi segala resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Namun, apabila nilai kecukupan modal terlalu tinggi maka jumlah modal sendiri pada suatu Bank akan terlalu banyak menganggur sehingga keuntungan yang mungkin dapat dihasilkan oleh modal tersebut pun tidak dapat terealisasi. Hal inilah yang menjadikan kecukupan modal

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham karena calon investor tidak hanya melihat tingkat kesiapan permodalan pada perusahaan perbankan saja. Sehingga dari nilai kecukupan modal tersebut tidak dapat mempengaruhi minat investor yang kemudian berakibat pada *return* saham yang diharapkan tidak dapat tercapai. Hal ini didukung dengan penelitian Yuliani dkk (2016) menyatakan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap return saham